

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERPERSONAL COMMUNICATION OF LEARNING CITIZENS AND LEARNING OUTCOMES OF PPKN SUBJECTS B PACKAGE PKBM PRADANA

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 1, Maret 2020

DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i1.107705

Dian Febi Handayani^{1,2}, M. Al Sidiq¹, Syuraini¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²dianfebihandayani@gmail.com

ABSTRACT

Education which is actually a complex process and has a noble purpose will have a great impact on the perpetrators themselves. Often there are various problems that occur in dealing with the world of education, starting from the availability of facilities and infrastructure as well as the participation of the roles of various educational actors. Indeed education involves two groups consisting of teachers and students as objects to be taught. Of course, in conducting the learning process in delivering a material, not far from what we know as communication, deeper communication, and aimed at the building can be interpreted as intrapersonal communication. This communication is more binding and gives a sensitive feeling and will foster mutual respect between one group and another group. The intensity of communication that is established will result in goals that can be achieved can be achieved smoothly.

Keywords: Education, Intrapersonal Communication, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan keksaraan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, dan pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar.

Sujana (2001) mengemukakan pengertian pendidikan luar sekolah sebagai berikut: “Pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan belajar membelajarkan, diselenggarakan luar jalur pendidikan sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi diri berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspirasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan UU SIKDIKNAS No 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1 tentang pendidikan nonformal menjelaskan bahwa “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat” menjelaskan bahwa pentingnya diselenggarakan pendidikan bagi masyarakat guna mendukung pendidikan sepanjang hayat, dengan tujuan meningkatkan kemandirian masyarakat dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Pendidikan nonformal menurut Joseph (1993) adalah semua kegiatan kependidikan yang dilakukan di luar jalur pendidikan formal, baik itu dalam bentuk program-program tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang cakupannya luas dan diharapkan memberikan layanan kepada sasaran didik untuk mencapai tujuan belajar. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nasional melalui jalur PLS (Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018). Peranan PKBM bagi masyarakat sangat besar dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi dalam

keluarganya. Tak hanya meningkatkan kebutuhan ekonomi, di PKBM masyarakat juga bisa mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga terbentuklah keterampilan yang akan bermanfaat baginya (Pamungkas, 2019).

Di program paket B kegiatan pembelajaran dilakukan antara tutor dengan warga belajarnya, untuk tutor harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada warga belajarnya sehingga proses pembelajaran akan berlangsung efektif (Sedarmayanti & Muhammad, 2017). Karena tutor harus memiliki keterampilan yang luas dalam pengetahuannya. Jika tidak, tutor tidak akan dapat menjawab pertanyaan dari warga belajarnya apabila ada salah satu dari warga belajarnya yang tidak paham (Sedarmayanti & Muhammad, 2017).

PKBM Pradana di Dadok, Tunggul Hitam Padang didirikan pada tahun 2004, sebagai lembaga PKBM, karena di dalamnya menyediakan berbagai macam satuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti Pendidikan Kesetaraan seperti: Program Paket A setara SD, program paket B setara SMP, program paket C setara SMA, serta program keterampilan/keahlian menjahit dan tatarias.

Terjadinya komunikasi yang baik antara tutor dan warga belajar sesuai pendapat (Tjalla, 2007), bahwa hasil belajar yang optimal banyak dipengaruhi oleh berbagai komponen belajar mengajar, diantaranya adalah hubungan komunikasi. Hal inilah yang belum sepenuhnya tergambar di program Paket B Kelas VII di PKBM Pradana.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, menurut Arikunto (2014) yaitu “penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala”. Dengan kata lain penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan nyata yang sedang terjadi dan berlangsung selama penelitian tersebut dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel (X) Kemampuan interpersonal (Y) adalah hasil belajar warga belajar mata pelajaran PPKN Paket B di PKBM Pradana. Sesuai pendapat Nazir (2003) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi terikat dengan masalah atau informasi yang dibutuhkan oleh sipeneliti. Jadi populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian sesuai dengan informasi yang diinginkan oleh sipeneliti sehingga dapat membedakan mana yang akan diteliti dan mana yang tidak ikut diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan warga belajar Paket B mata pelajaran PPKN kelas VII di PKBM Pradana.

PEMBAHASAN

Gambaran Komunikasi Interpersonal Warga Belajar

Muhammad (2002), mengemukakan bahwa “komunikasi interpersonal adalah suatu proses pertukaran informasi yang melibatkan seseorang dengan lawan bicaranya dalam hal ini biasanya berlangsung antara dua orang atau lebih yang dapat dilihat langsung bagaimana responnya”. Tujuan utama dari komunikasi interpersonal ini sendiri ialah bagaimana seyogyanya untuk membangun suatu hubungan komunikasi yang baik dengan orang lain, dikarenakan format inilah yang sering dijumpai dalam proses berinteraksi langsung oleh setiap orang (Handayani, 2011; Hasanah, 2015).

Dari hasil angket yang disebarkan kepada setiap siswa, sebanyak 23 orang mengatakan bahwa keterbukaan selalu tersedia antara guru dengan muridnya dalam menyampaikan materi baik itu juga informasi yang mengacu kepada perkembangan siswa dalam materi pelajaran guna untuk keberhasilan pembelajaran tersebut. Sebanyak 20 siswa merasa keterbukaan antar mereka dan rasa saling menolong dalam hal meringankan beban maupun sebagai teman untuk bercerita dan memberi saran dalam permasalahan pembelajaran sangat kental. Sebanyak 28 siswa merasa tingkat rasa saling menghormati antar sesama sangat terjaga didalam kelas. Sebanyak 30 orang siswa merasakan bahwanya guru tidak

pernah membeda-bedakan setiap murid didalam kelas, baik itu mereka yang memiliki kelebihan yang lebih cepat tanggap didalam kelas dengan mereka yang kurang.

Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan guru menyampaikan pendapat secara terbuka direspon baik oleh responden dengan sebanyak 50 % menyatakan bahwa ketersediaan guru menyampaikan pendapat secara terbuka direspon baik. Sedangkan responden yang menyatakan guru selalu merespon pada setiap pertanyaan juga direspon baik dengan 69% responden menyatakan baik. Keaktifan siswa dari segi sosial dan siswa juga ikut berperan aktif dalam segi tersebut, dengan 56% responden menyatakan baik. Siswa juga sangat setuju bahwa berbagi dan saling mendengar teman lainnya pada saat kesulitan dalam mengambil keputusan, responden juga sangat baik dalam hal tersebut, dengan 47% merespon dalam hal ini. Siswa juga mengakui bahwa ikut berperan aktif dalam pembelajaran dikelas merupakan hal yang cukup penting agar proses pembelajaran yang baik dikelas dapat berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 44% respon responden menyatakan hal tersebut.

Berbeda akan halnya memberikan pendapat dalam kelas atau selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang setuju akan hal tersebut. Hal tersebut terbukti dalam respon responden sebanyak 41 % yang menyatakan hal tersebut. Didalam proses pembelajaran guru tidak mendapati halangan yang berarti dalam pembagian materi dikarenakan sikap siswanya yang masih kurang dalam pengetahuan dan haus akan pengetahuan hal ini terbukti sebanyak 50 % siswa berada dalam sikap yang sangat baik dalam pembelajaran. Selain sikap siswanya yang masih kurang dalam pengetahuan siswanya juga menerapkan bahwa sikap jujur ialah kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, dengan sebanyak 47% siswa menyatakan hal tersebut. Metode diskusi berjalan lancar dikarenakan 59% siswa secara aktif dalam merespon setiap stimulus yang diberikan. Dalam lingkungan sosial tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya sangat tinggi ini terbukti dalam sebanyak 59% persen respon dari responden akan hal tersebut. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran boleh dikatakan tinggi, hal ini dapat diketahui sebanyak 41% siswa bahwa mereka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Rasa saling menghargai siswa juga sangat tinggi, hal ini terbukti dalam respon responden sebanyak 53% menyatakan hal tersebut. Tidak adanya perbedaan dalam proses belajar, hal ini dilihat dari 66% responden merespon hal ini.

Tabel 1.
Frekuensi Distribusi Variabel X

1	Responden	Item Variabel (X)															Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	A.1	5	5	4	3	3	2	1	2	4	4	1	1	3	2	4	44
2	A.2	5	5	3	4	3	3	2	2	4	4	2	1	2	2	4	46
3	A.3	5	5	4	5	4	4	1	1	4	4	1	1	3	2	5	51
4	A.4	4	5	5	3	4	3	2	2	5	5	2	1	1	1	4	45
5	A.5	4	4	4	4	5	4	1	3	4	4	2	2	2	2	4	49
6	A.6	5	5	4	4	5	5	2	3	5	5	1	2	3	1	3	52
7	A.7	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	1	2	1	2	4	46
8	A.8	5	5	5	5	3	2	3	2	3	4	1	2	2	2	4	46
9	A.9	4	5	4	4	5	3	1	1	3	5	1	2	2	1	5	46
10	A.10	4	5	4	4	4	4	2	2	4	5	2	1	1	1	5	46
11	A.11	5	4	5	5	5	3	1	1	3	4	2	2	2	2	4	51
12	A.12	5	5	5	5	4	2	2	2	5	4	3	2	2	2	4	51
13	A.13	4	5	4	4	3	3	1	1	4	4	1	1	1	1	4	41
14	A.14	4	5	4	4	4	4	2	1	3	4	2	2	1	2	3	47
15	A.15	4	5	3	3	5	3	1	1	5	4	1	1	2	2	4	45
16	A.16	5	4	4	4	4	3	2	1	5	5	2	1	2	1	4	46
17	A.17	5	5	5	5	3	4	2	2	4	5	1	2	1	1	4	47
18	A.18	5	5	4	4	5	3	2	2	4	5	1	2	1	1	5	49
19	A.19	4	4	5	5	5	3	1	2	3	4	1	2	3	1	4	47
20	A.20	4	4	5	5	4	4	1	2	4	4	1	2	1	2	5	48
21	A.21	4	4	5	5	4	4	2	2	5	5	2	1	2	1	4	49

22	A.22	5	5	4	4	4	5	2	1	4	5	2	1	3	1	5	52
23	A.23	5	5	5	5	4	5	1	1	5	4	1	2	1	1	5	48
24	A.24	4	5	4	4	5	4	1	1	4	4	1	2	2	1	4	46
25	A.25	4	5	5	5	5	5	2	1	4	4	1	1	1	2	4	48
26	A.26	4	4	4	4	4	5	1	2	3	5	3	1	2	1	5	50
27	A.27	5	5	3	3	5	3	2	1	4	5	1	1	3	1	4	48
28	A.28	4	5	4	4	5	3	2	1	5	4	2	1	1	1	4	46
29	A.29	4	4	3	3	5	2	1	1	5	5	1	1	1	1	4	43
30	A.30	5	4	4	4	4	2	1	2	4	4	2	1	2	2	4	46
31	A.31	5	5	5	5	5	3	2	2	4	5	1	1	2	2	4	50
32	A.32	5	5	5	5	4	4	2	1	3	4	1	2	3	2	5	50
Jumlah																	1519

Gambaran Hasil Nilai Ujian Semester PPKN Siswa

Tabel 2.
Hasil Ujian Semester

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	A.1	75	80	LULUS
2	A.2	75	56	TIDAK LULUS
3	A.3	75	64	TIDAK LULUS
4	A.4	75	62	TIDAK LULUS
5	A.5	75	54	TIDAK LULUS
6	A.6	75	71	TIDAK LULUS
7	A.7	75	70	TIDAK LULUS
8	A.8	75	88	LULUS
9	A.9	75	73	TIDAK LULUS
10	A.10	75	69	TIDAK LULUS
11	A.11	75	65	TIDAK LULUS
12	A.12	75	55	TIDAK LULUS
13	A.13	75	50	TIDAK LULUS
14	A.14	75	45	TIDAK LULUS
15	A.15	75	54	TIDAK LULUS
16	A.16	75	64	TIDAK LULUS
17	A.17	75	88	LULUS
18	A.18	75	80	LULUS
19	A.19	75	74	TIDAK LULUS
20	A.20	75	63	TIDAK LULUS
21	A.21	75	66	TIDAK LULUS
22	A.22	75	69	TIDAK LULUS
23	A.23	75	90	LULUS
24	A.24	75	58	TIDAK LULUS
25	A.25	75	50	TIDAK LULUS
26	A.26	75	79	LULUS
27	A.27	75	82	LULUS
28	A.28	75	86	LULUS
29	A.29	75	60	TIDAK LULUS
30	A.30	75	61	TIDAK LULUS

31	A.31	75	72	TIDAK LULUS
32	A.32	75	63	TIDAK LULUS

Berdasarkan dari nilai ujian semester PPKN Paket B di PKBM Pradana ini, dapat dilihat bahwasanya dari 32 siswa hanya 8 siswa yang dapat meraih nilai KKM yang telah ditetapkan oleh pengelola yaitu dengan batas 75 point. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas VII PKBM Pradana pada mata pelajaran PPKN belum memenuhi keinginan karena rendahnya angka siswa yang bisa mencapai KKM tersebut. Dengan rentang nilai 0-100 yang dipakai oleh pengelola PKBM. Skor nilai paling rendah yang diperoleh siswa ialah 45, sedangkan dari skor 50 sampai dengan 59 diperoleh siswa sebanyak 7 orang. Rentangan skor nilai dari 60 sampai dengan 69 diperoleh oleh siswa sebanyak 11 orang. Rentangan nilai dari 70 sampai dengan 79 diperoleh siswa sebanyak 6 orang. Rentangan nilai dari 80 sampai dengan 89 diperoleh siswa sebanyak 6 orang. Skor nilai paling tinggi yang diraih siswa ialah 90.

Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil dua data tersebut dapat tergambar bahwa kepuasan atas kinerja dan peran tutor yang terjadi dalam proses pembelajaran masih berimbang dan hal ini yang mungkin mengakibatkan kelancaran dalam komunikasi pembelajaran dikategorikan cukup namun belum bisa memenuhi nilai maksimal yang mampu didapatkan oleh siswa dalam sesi evaluasi semester. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dikategorikan berhasil jika dalam kuesioner yang 20 disebarkan mendapatkan respon 70% bersifat positif atau mendukung semua kegiatan yang terlaksana didalam kelas. Karena respon yang diberikan ialah bentuk nyata dan tertulis dari situasi dan kondisi yang sehari-hari terlaksana didalam kelas disetiap kesempatan proses pembelajaran. Dengan melihat isi dari kuesioner yang diberikan, kita bisa menggambarkan situasi kasar yang menyokong setiap kegiatan pembelajaran dan dapat menyimpulkan hal-hal yang patut didukung penuh dan hal-hal yang harus diperbaiki guna untuk menghasilkan feedback baik dalam setiap sesi pembelajaran. Tentunya dari setiap penelitian yang diberlakukan dan mendapatkan hasil serta kesimpulan, maka dapat menjadi acuan baru yang diberlakukan dalam menatap kegiatan berikutnya ditahun berikutnya.

Tabel 3.
Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Hasil Belajar Siswa

No	Nama	X	Y	X	y	x.y	x ²	y ²
1	A.1	4.4	8.0	-0.3	-1.3	0.39	0.09	1.69
2	A.2	4.6	5.6	-0.1	-1.1	0.11	0.01	1.21
3	A.3	5.1	6.4	0.4	-0.3	-0.12	0.16	0.09
4	A.4	4.5	6.2	-0.2	-0.5	0.1	0.04	0.25
5	A.5	4.9	5.4	0.2	-1.3	-0.26	0.04	1.69
6	A.6	5.2	7.1	0.5	0.4	0.2	0.25	0.16
7	A.7	4.6	7.0	-0.1	0.3	-0.03	0.01	0.09
8	A.8	4.6	8.8	-0.1	2.1	-0.21	0.01	4.41
9	A.9	4.6	7.3	-0.1	0.6	-0.06	0.01	0.36
10	A.10	4.6	6.9	-0.1	0.2	-0.02	0.01	0.04
11	A.11	5.1	6.5	0.4	-0.2	-0.08	0.16	0.04
12	A.12	5.1	5.5	0.4	-1.2	-0.48	0.16	1.44
13	A.13	4.1	5.0	-0.6	-1.7	1.02	0.36	2.89
14	A.14	4.7	4.5	0.0	-2.2	0.0	0.00	4.84
15	A.15	4.5	5.4	-0.2	-1.3	0.26	0.04	1.69
16	A.16	4.6	6.4	-0.1	-0.3	0.03	0.01	0.09
17	A.17	4.7	8.8	0.0	2.1	0.0	0.00	0.00
18	A.18	4.9	8.0	0.2	-1.3	-0.26	0.04	1.69
19	A.19	4.7	7.4	0.0	0.7	0.0	0.00	0.49
20	A.20	4.8	6.3	0.1	-0.4	-0.04	0.01	0.16

21	A.21	4.9	6.6	0.2	-0.1	-0.02	0.04	0.01
22	A.22	5.2	6.9	0.5	0.2	0.1	0.25	0.04
23	A.23	4.8	9.0	0.1	2.3	0.23	0.01	5.29
24	A.24	4.6	5.8	-0.1	-0.9	0.09	0.01	0.81
25	A.25	4.8	5.0	0.1	-1.7	-0.17	0.01	2.89
26	A.26	5.0	7.9	0.3	1.2	0.36	0.09	1.44
27	A.27	4.8	8.2	0.1	1.5	0.15	0.01	2.25
28	A.28	4.6	8.6	-0.1	1.9	-0.19	0.01	3.61
29	A.29	4.3	6.0	-0.4	-0.7	0.28	0,16	0.49
30	A.30	4.6	6.1	-0.1	-0.6	0.06	0.01	0.36
31	A.31	5.0	7.2	0.3	0.5	0.15	0.09	0.25
32	A.32	5.0	6.3	0.3	-0.4	-0.12	0.09	0.16
		151.9	216.1	1.5	-3.5	1.47	18.03	40.92

Dari tabel kolerasi ini, dapat dilihat bahwasanya kaitan antara keberhasilan nilai atau angka yang diraih sewaktu ujian mempunyai irama yang sejalan dengan suasana yang terjalin didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. 18 Siswa yang menjalani proses pembelajaran dengan senang dan antusias dalam menggali informasi dan memiliki tingkat daya ingin tahu yang tinggi serta aktualisasi diri dan tidak malu dalam bertanya akan mendapatkan nilai yang bagus, sebaliknya siswa yang mengalir begitu saja tanpa ada dinamika dalam pembelajaran akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis mengenai Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan hasil belajar mata pelajaran PPKN ada kaitan antara hasil belajar siswa dengan proses pembelajaran yang dilalui sebelum akhirnya menempuh tes atau ujian sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran yang seyogyanya merupakan hal yang dapat memperbaiki diri dari keadaan yang tidak tahu menjadi keadaan yang tahu, haruslah berproses yang signifikan dengan memaksimalkan semua potensi-potensi yang ada. Disini dititik beratkan ialah faktor komunikasi dengan lingkungan belajar maupun dengan lingkungan sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Handayani, T. (2011). Membangun Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas dalam Proses Belajar Mengajar. *Ta'dib*, 16(02), 273–302. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/download/64/59>
- Hasanah, H. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(1), 51–74. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i1.1446>
- Joseph. (1993). *Influence of Pa-rents on Children's Development and Education*. New york: Macmillan Publishing Company.
- Muhammad, A. (2002). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pamungkas, A. H. (2019). The Approaches Used by Community Learning Center (PKBM) to Achieve Sustainable Development Goals in Solok Selatan West Sumatra Province Indonesia. In A. H. Pamungkas, S. Syuraini, & W. A. Wahyudi (Eds.), *1st Non Formal Education International Conference (NFEIC 2018)* (Vol. 293, pp. 14–18). Paris: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/nfeic-18.2019.3>
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs.

- SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301–307.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia. Retrieved from <https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>
- Sedarmayanti, S., & Muhammad, R. L. (2017). Analisis Kinerja Pamong Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Cimahi. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 1(2), 65–87.
<https://doi.org/10.25139/jai.v1i2.813>
- Sudjana, D. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Tjalla, E. (2007). Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Mahasiswa dan Dosen dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma. *Jurnal Psikologi*, 02(07), 22–40.